

**Article history :**

Received 10 November 2024  
Revised 1 Desember 2024  
Accepted 16 Desember 2024

**IMPLEMENTASI METODE AKSELERASI BACA KITAB KUNING DENGAN MENGGUNAKAN KITAB FUTUHU AL-MANNAN DI MAJELIS MUSYAWARAH KUTUBUDDINIYAH (M2KD) PP. MAMBAUL ULUM BATA-BATA PANAAN PALENGAAN PAMEKASAN**

**Din Muhammad Zakariya**

Universitas Muhammadiyah Surabaya  
[dinmzakariya70@gmail.com](mailto:dinmzakariya70@gmail.com)

**Muhammad Kholilurrahman**

Universitas Muhammadiyah Surabaya  
[kholelkange@gmail.com](mailto:kholelkange@gmail.com)

**Abstract**

Islamic boarding school is an Islamic religious educational institution that continue studying the Salaf books or better known as the yellow book. In an effort to maintain the existence of the role of Islamic boarding schools in contributing to Islamic education, the Mambaul Ulum Bata-Bata Islamic Boarding School organizes a program with an accelerated method of reading the yellow book using the Futuhu Al-Mannan book. The aims of this research are; 1. To understand the planning for the implementation of the accelerated reading method for the yellow book using the Futuhu Al-Mannan Book, 2. To describe the implementation of the accelerated method for reading the yellow book using the Futuhu Al-Mannan book and 3. To analyze the impact of implementing the accelerated method for reading the yellow book using the Futuhu Al-Mannan book. The results of this research conclude that the planning for the yellow book acceleration reading method is divided into four stages: first, learning readiness planning. Second, student recruitment. Third, implementation of methods which include student recruitment, selection tests, class grouping. The fourth is the output of the acceleration method. The impact given is visible when the output from this acceleration program continues the level and becomes a new member of Commission C, they can easily adapt to the activities in M2KD.

**Keywords:** Acceleration, Yellow Book, Futuhu Al-Mannan.

**Abstrak**

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang istiqomah mengkaji kitab-kitab salaf atau lebih dikenal dengan sitilah kitab kuning. Dalam upaya menjaga eksistensi peran pesantren dalam memberikan sumbangsing bagi pendidikan Islam, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata menyelenggarakan program dengan metode akselerasi baca kitab kuning dengan menggunakan kitab Futuhu Al-Mannan. Tujuan dari penelitian ini yaitu; mengetahui perencanaan implementasi metode akselerasi baca kitab kuning dengan menggunakan Kitab Futuhu Al-Mannan, mendeskripsikan pelaksanaan implementasi metode akselerasi baca kitab kuning dengan menggunakan kitab Futuhu Al-Mannan dan

menganalisis dampak implementasi metode akselerasi baca kitab kuning dengan menggunakan kitab Futuhu Al-Mannan. Jenis Penelitian yang digunakan dalam tasis ini adalah kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini bersifat diskriptif karena peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok. Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan metode akselerasi baca kitab kuning ini di bagi dalam empat tahap: *pertama*, perencanaan kesiapan pembelajaran. *Kedua*, rekrutmen peserta didik. *Ketiga*, pelaksanaan metode yang meliputi rekrutmen siswa, tes seleksi, pengelompokan kelas. Yang *keempat* adalah out put dari metode akselerasi. Dampak yang diberika nampak ketika out put dari program akselerasi ini melanjutkan ke jenjang dan menjadi anggota baru di Komisi C, mereka dapat dengan mudah untuk menyesuaikan diri dengan kegiatan yang ada di M2KD.

**Kata Kunci:** Akselerasi, Kitab Kuning, Futuhu Al-Mannan.

## A. PENDAHULUAN

Kata akselerasi berasal dari bahasa Inggris *acceleration* yang artinya proses mempercepat atau peningkatan kecepatan. Istilah akselerasi ini menunjuk pada pelayanan yang diberikan serta kurikulum yang di sampaikan. Sebagai bentuk pelayanan, akselerasi dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan cara lompat kelas, semisal bagi siswa yang memiliki kemampuan IQ di atas rata-rata diberikan kesempatan untuk mengikuti pelajaran pada kelas yang lebih tinggi dari seharusnya. Sementara, sebagai bentuk model kurikulum, akselerasi berarti mempercepat bahan ajar dari yang seharusnya dikuasai oleh siswa saat itu. Menurut Sutratinah Tirtonegoro, akselerasi dapat diartikan sebagai cara penanganan anak supernormal dengan cara memperbolehkan naik kelas atau menyelesaikan program reguler dalam jangka waktu yang lebih singkat.<sup>1</sup>

Model pembelajaran yang mengeksplorasi pengetahuan siswa serta meningkatkan pemahaman konsep yang nantinya akan bermuara pada peningkatan aktivitas serta hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran yang didalamnya melibatkan peran siswa dalam upaya melakukan kegiatan pembelajaran. salah satu model pembelajaran yang mengacu pada pandangan konstruktivis adalah model pembelajaran akselerasi (*accelerated learning*). Dimana model ini mencakup cara-cara guru dalam membantu siswa untuk meningkatkan pemahamannya dan juga sebagai cara untuk menciptakan aktivitas belajar menjadi sebuah proses yang menyenangkan.<sup>2</sup>

Konsep pembelajaran akselerasi memiliki ciri khas yang cenderung: gembira, luas, mementingkan tujuan bersama, multi indrawi, mementingkan aktivitas, melibatkan mental emosional dan fisik serta lebih mengutamakan hasil bukan sarana atau metode tertentu. Accelerated learning merupakan salah satu cara belajar alamiah yang diyakini mampu menghasilkan tokoh orsinil dalam menghadapi era ke semrautan karena pada intinya accelerated learning adalah filosofi pembelajaran dan kehidupan yang mengupayakan dan mekanisasi dan manusiakan kembali proses belajar serta menjadikan pengalaman bagi seluruh tubuh pikiran dan pribadi.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Bambang Dalyono and Dwi Ampuni Agustina, "Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu," *Bangun Rekaprima* 2, no. 2 (2016).

<sup>2</sup> Khozin Khozin, Abdul Haris, and Asrori Asrori, "Pengembangan Integrasi Kurikulum," *TADARUS* (2021).

<sup>3</sup> Dr. Sutiono, "Profesionalisme Guru," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 16–25.

Manajemen penyelenggaraan program akselerasi antara lain adalah rekrutmen siswa dan kegiatan pembelajaran, manajemen penyelenggaraan.<sup>4</sup> Program akselerasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Rekrutmen Siswa

Siswa yang diterima untuk mengikuti program akselerasi adalah mereka yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa. Proses rekrutmen untuk melakukan penjurangan terhadap siswa yang berbakat tersebut dilakukan dalam dua tahap:

1) Tahap I

Melalui seleksi data penerimaan siswa baru. Berdasarkan kriteria tertentu yang berdasarkan pada skor:

a) Nilai UAN

b) Skor tes seleksi akademik atau tes potensi anak

c) Skor tes psikologis, yaitu melalui pemeriksaan psikologis yang diperoleh melalui 3 jenis keberbakatan, diantaranya kecerdasan, kreativitas, dan keterikatan pada tugas serta bebas dari gangguan emosional.

2) Tahap II

Melalui proses penyaringan yang dilakukan dengan dua strategi, yaitu:

a) Strategi informasi data subjektif, yaitu nominasi dan rekomendasi yang diperoleh dari diri sendiri (calon akseleran), teman sebaya, orang tua dan guru sebagai hasil dari pengamatan.

b) Strategi informasi data objektif, diperoleh melalui alat-alat tes yang lebih beragam.

b) Kegiatan Pembelajaran

1) Guru

Dalam hal ini guru yang mengajar program akselerasi biasanya juga yang mengajar di program reguler, hanya saja mereka telah dipersiapkan sebelumnya melalui lokakarya dan workshop sehingga mereka memiliki pemahaman tentang layanan pendidikan bagi anak berbakat. Guru diupayakan memenuhi kriteria pengajar yang baik dan profesional. Pengetahuan guru yang luas serta apresiatif dalam mengajar harus menjadi standar bagi guru yang melayani pembelajaran alternatif.

2) Kurikulum

Perbedaan kurikulum antara akselerasi dan reguler tidak jauh berbeda. Perbedaannya hanya terletak pada penyusunan program dan alokasi waktu yang lebih singkat untuk program akselerasi. Pada tahun pertama siswa akan mempelajari seluruh materi kelas satu di tambah dengan materi kelas dua. Di tahun kedua, mereka akan mempelajari materi kelas dua yang tersisa dan seluruh materi kelas tiga.

Program akselerasi sebagai sarana pelayanan pembelajaran khusus terhadap siswa yang berbakat atau siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa, maka di dalamnya dituntut tersedianya kurikulum berspesifikasi khas. Kurikulum tersebut diformatkan untuk melayani pembelajaran bagi siswa berbakat agar ada kesesuaian antara keungguan siswa dengan volume materi pembelajaran yang padat dan akseleratif. Dengan demikian ditinjau dari formatnya, kurikulum berdiferensiasi memiliki dimensi yang berbeda demikian juga aspek komponen pembentuknya.

Pembahasan soal akselerasi kitab kuning dalam penelitian ini tentunya di kalangan pesantren kitab kuning merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan, dimana kitab kuninglah

<sup>4</sup> Agus Zaenul Fitri, Luluk Indarti, and Muhammad Muntahibun Nafis, *Model Pendekatan Multi-Inter-Transdisipliner Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum KKN* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020).

yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di pesantren, bukan pesantren jika tidak mengkaji kitab kuning, apapun warna kertasnya.<sup>5</sup> Apakah isi kitab kuning tulisan ulama masa lampau masih relevan untuk kebutuhan masa kini. Istilah kitab kuning muncul di lingkungan pondok pesantren yang ditujukan kepada kitab-kitab ajaran Islam yang ditulis berbahasa Arab tanpa harakat dan arti, kitab kuning ini sebagai standar bagi santri dalam memahami ajaran Islam.<sup>6</sup>

Pada dasarnya kitab kuning mempunyai arti sebagai istilah yang diberikan kepada kitab yang berbahasa Arab tanpa harakat dan arti, yang biasanya kertasnya berwarna kuning. Kitab-kitab klasik biasanya ditulis atau dicetak memakai huruf-huruf dalam bahasa Arab, Melayu, Jawa, dan sebagainya yang berasal sekitar abad XI hingga XVI Masehi. Isi yang dikaji dalam kitab kuning hampir selalu terdiri dari dua komponen: pertama matan dan yang kedua syarah. Matan adalah isi inti yang akan dijabarkan oleh syarah.<sup>7</sup>

Hasil pemikiran ulama Islam abad pertengahan sebagian besar merupakan bidang ilmu fiqh, sebagian lain aqidah, akhlak, tasawwuf, hadist, tafsir, ilmu kalam, dan filsafat yang hanya dipelajari pada tingkat tertentu saja.<sup>8</sup>

Pembelajaran akselerasi kitab kuning ini memberikan keuntungan bagi anak berbakat intelektual, namun juga beberapa kelemahan yang perlu diantisipasi dan dipikirkan dengan baik sebelum program ini dilaksanakan. Pembelajaran akselerasi seharusnya didasarkan paradigma bahwa santri harus berkembang secara alami dan tidak cukup hanya aspek kognitifnya saja tetapi juga aspek emosional dan aspek sosial. Dengan demikian maka diperlukan adanya pengkajian yang lebih dalam mengenai pembelajaran akselerasi agar dapat berjalan dengan baik dan terjadi keseimbangan kemajuan dalam diri siswa baik itu dalam aspek perkembangan kognitif, emosional dan juga sosial.<sup>9</sup>

Departemen Pendidikan Nasional 2009 beberapa prinsip pokok dalam pembelajaran akselerasi yaitu: (a.) adanya keterlibatan antar pembelajar dalam meningkatkan pembelajaran (b.) belajar bukanlah mengumpulkan informasi secara pasif tapi menciptakan pengetahuan secara aktif (c.) kerjasama antar pelajar sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar (d.) Belajar berpusat aktivitas dapat dirancang dalam waktu yang jauh lebih singkat daripada waktu yang diperlukan untuk merancang pembelajaran dengan prestasi. Dunia pendidikan harus mengakui bahwa akselerasi mampu melahirkan lulusan-lulusan yang kompetensi yang sejajar atau bahkan lebih dari lulusan yang ada selama ini. Bahkan, program ini harus mampu menjadi sebuah proyek contoh bagi jenis-jenis layanan pendidikan siswa yang memiliki kebutuhan khusus di Indonesia.

## B. METODE PENELITIAN

<sup>5</sup> Muhammad Hambal Shafwan, "IBRAH PENDIDIKAN DALAM KITAB SHAHIH BUKHARI," *Studia religia* 5, no. 1 (n.d.): 29–42, <http://103.114.35.30/index.php/Studia/article/view/8996>.

<sup>6</sup> Muhammad Hambal Shafwan, "IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN ILMU BAHASA ARAB BAGI PEMULA BERBASIS KITAB DL 1 MENGGUNAKAN MODUL BELAJAR BERPOLA DEEP Q&A SEBAGAI UPAYA UPGRADING HASIL BELAJAR SANTRI DI PESANTREN MAHASISWA THAYBAH SURABAYA," *STAIKA* 5, no. 2 (2022): 172–282, <https://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/60>.

<sup>7</sup> Mochammad Mu'izzuddin, Juhji Juhji, and Hasbullah Hasbullah, "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2019): 43.

<sup>8</sup> Mukhlis Hotin, "PENGARUH METODE SOROGAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL ULUM," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 04, no. 02 (2019): 177–189, <https://media.neliti.com/media/publications/297047-pengaruh-metode-sorogan-terhadap-kemampu-bbdd944d.pdf>.

<sup>9</sup> Zaini Dahlan, "KHAZANAH KITAB KUNING: MEMBANGUN SEBUAH APRESIASI KRITIS Zaini" (2018).

Dalam kegiatan penelitian diperlukan strategi yang sistematis dan terstruktur untuk membawa hasil penelitian yang valid ke dalam interpretasi yang benar, oleh karena itu diperlukan metode penelitian. Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mengkaji secara menyeluruh tentang aktivitas yang dilakukan subjek penelitian antara lain, perilaku, persepsi, tindakan dan motivasi, lalu mendiskripsikannya dalam bentuk kalimat sesuai konteks keilmiah dengan bermacam-macam metode ilmiah. Jenis pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini bersifat diskriptif karena peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.<sup>10</sup>

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber sebagai berikut:

- a) Sumber data primer, yaitu sumber informasi terpenting yang diperoleh secara langsung dari narasumber berupa responden dari guru dan siswa (anggota kursus) sehubungan dengan pelaksanaan dalam proses penelitian dan proses belajar mengajar.
- b) Sumber data sekunder, yaitu Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari orang lain atau diperoleh secara tidak langsung. Misalnya laporan atau dokumen yang datang dari pihak penyelenggara kerjasama yaitu beberapa dokumentasi yang ada di M2KD PP. Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dan agar sesuai dengan pembahasan dalam penelitian, beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Observasi ; Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipasi pasif yaitu peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa terlibat dalam aktivitas objek yang diamati sesuai dengan aktivitas spiritual dan karakter siswa.
- b) Dokumentasi ; Dalam teknik ini peneliti menyertakan dokumentasi yang diawali dengan izin dari sekolah dan perangkat desa, serta dokumentasi yang berkaitan dengan komunikasi dengan masyarakat.
- c) Wawancara ; Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dalam penelitiannya karena ingin mengetahui segala pokok permasalahan yang menjadi bahan penelitian.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Implementasi Metode Akselerasi Baca Kitab Kuning dengan menggunakan kitab Futuhu Al-Mannan di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) PP. Mambaul Ulum Bata-Bata.

Mengenai Pelaksanaan implementasi metode akselerasi baca kitab kuning di M2KD PP. Mambaul Ulum Bata-Bata, dalam proses pembelajaran dan perubahannya, pada kesempatan yang sama pula, sebagaimana hasil pengamatan peneliti ketika berlangsungnya proses pembelajaran yang dilaksanakan, ternyata proses pembelajaran berjalan aktif, inovatif, efektif serta menyenangkan. Mengajar program akselerasi ini memiliki tantangan tersendiri karena dengan daya tangkap siswa yang cepat, sehingga menjadikan proses pembelajaran juga tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, dimana di setiap 2 minggu sekali guru mengadakan evaluasi hasil belajar siswa. Di samping itu ada penambahan jam belajar diluar KBM dengan mencari waktu lowong guna lebih mengasah dan memperluas pemahaman, hal ini dapat lebih mengoptimalkan kemampuan belajar siswa meskipun penambahan jam belajar ini tidak

<sup>10</sup> Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

diterapkan semua peserta melainkan hanya peserta tertentu yang mempunyai kemauan dan semangat yang tinggi.

Kemudian peneliti mengamati bagaimana strategi para guru mengajar, metode yang digunakan, pengelolaan kelompok, kelengkapan perangkat mengajar, penggunaan medianya, juga kondisi siswanya. Nampaknya guru tersebut tidak hanya fokus pada metode ceramah saja, akan tetapi guru memadukannya dengan metode yang lain sesuai dengan tujuan, karakteristik siswa, situasi, dan perbedaan pribadi siswa. Hal tersebut peneliti amati dengan seksama.

Selain itu, peneliti juga amati rencana pembelajaran yang dibuat guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Disana peneliti juga diperlihatkan standart kompetensi dan kompetensi dasar sebagai rancangan target yang harus dikuasai oleh masing-masing peserta didik.

Pada waktu proses pembelajaran, peneliti juga melihat keadaan peserta didiknya, dan ketika guru tersebut menjelaskan dengan seksama, para peserta didik tersebut mendengarkan dengan antusias dan sesekali mereka bertanya kepada pembimbingnya mengenai hal-hal yang tidak dimengerti. Di samping itu para pembimbing mempersilahkan pada anak didiknya untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas dan dimengerti. Sehingga terlihat dalam proses belajar mengajarnya guru dan siswanya sama-sama aktif. Selain terlihat aktif, yang terpenting adalah ketika siswa menerima pelajaran siswa sangat senang karena cara guru mengajarnya sangat kreatif dalam memancing pemahaman siswanya.

Siswa dengan giat, antusias dan merasa senang ketika mengikuti pembelajaran tersebut untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, hal ini sebagaimana dilakukan guru pembimbing dalam mengisi pembelajarannya, sehingga minat dalam belajar yang dihasilkan peserta didik dapat dikatakan semakin bertambah dan berkembang, ketika peneliti mengamati peserta didik yang menerima pelajaran yang di jelaskan oleh para guru/pembimbing dengan memakai beberapa metode yang digunakan, nampaknya siswa benar-benar fokus pada pembelajaran guru. Tidak hanya itu, mereka juga aktif dalam pembelajaran tersebut, yakni tidak hanya guru saja yang aktif melainkan siswa juga aktif dalam pembelajaran tersebut sehingga pada waktu evaluasi baca kitab kuning, para siswa mampu menjawab semua materi yang telah diajarkan dan hasilnya, bahkan mereka mampu menerapkan hasil materi yang telah disampaikan para guru pembimbing secara maksimal.

Pelaksanaan metode akselerasi baca kitab kuning di M2KD PP. Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan metode akselerasi baca kitab kuning
  - a. 30 hari materi + evaluasi.
    - 1) 15 hari Nahwu.
    - 2) 15 hari Sharrof + evaluasi.
    - 3) Setoran materi, 24 jam, min. 2 halaman.
  - b. 30 hari praktik & makna.
    - 1) 1 hari 4x pertemuan (+ setelah kajian s2b)..
    - 2) 2x makna (1 halaman).
    - 3) 2x praktik.
  - c. Evaluasi intensif.
    - 1) Musyawarah kelompok sesuai bimbingan masing-masing.
    - 2) Atau dengan kelompok lain.
    - 3) Atau ditentukan oleh asatidz.
- 2) Kurikulum

Kurikulum yang dipergunakan dalam metode akselerasi baca kitab kuning sebenarnya sama dengan kurikulum kelas biasa. Perbedaannya adalah :

- a) Pengelolaan dan penyusunan struktur metode dirancang dengan alokasi waktu yang lebih cepat dan singkat, yaitu menjadi 3 bulan saja.
  - b) Penyusunan dan penyampaian materi dibuat khusus. Dalam penyusunan materi pelajaran dikelompokkan materi yang dianggap esensial dan kurang esensial sesuai dengan tingkat kesulitan dan obyektivitasnya. Penyampaian materi esensial dengan tingkat kesulitan tinggi diberikan porsi alokasi waktu yang lebih banyak karena memerlukan pembahasan dan pemahaman yang lebih dalam dan sepenuhnya diberikan dalam bentuk tatap muka di kelas. Karena semakin banyak waktu belajar diberikan semakin banyak pula materi yang diperoleh maka semakin cepat dan singkat jangka tempuh belajar. Sedangkan untuk materi dengan tingkat kesulitan rendah diberikan porsi alokasi waktu lebih sedikit atau bahkan dihilangkan karena siswa dianggap sudah paham atau dapat belajar mandiri di luar jam belajar.
  - c) Alokasi waktu belajar untuk metode akselerasi baca kitab kuning hanya difokuskan pada penyampaian materi kitab kuning dan setoran hafalan.
- 3) Media pembelajaran
- Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam metode akselerasi baca kitab kuning adalah sebagai berikut :
- a) White board/ papan tulis
  - b) LCD proyektor
  - c) Kitab kuning Fathul mu'in
- 4) Out put siswa lulusan metode akselerasi
- a) Proses out put  
Proses out put dimaksud adalah serangkaian kegiatan yang harus diikuti oleh semua peserta metode akselerasi baca kitab kuning. Dalam proses out put tersebut siswa akan dievaluasi selama satu bulan agar siswa benar-benar siap ketika sudah mau lulus metode akselerasi.
  - b) Ta'yidul Maharah (TAMARA)  
Metode Ta'yidul Maharah ini diselenggarakan oleh PP. Mambaul Ulum Bata-Bata yang diikuti oleh seluruh metode akselerasi yang ada di PP. Mambaul Ulum Bata-Bata. Hal ini dilakukan sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik yang telah sukses selama mengikuti metode dan kegiatan di M2KD dengan jangka kurang lebih tiga bulan. Tamara ini juga diadakan atas intruksi langsung dari Dewan A'wan PP. Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan RH. Moh. Tohir Zain. Beliau mengintruksikan Tamara agar bisa mengukur peserta didik sebatas mana kemampuan yang mereka miliki. Dan bagi yang sukses mengikuti Tamara bisa melanjutkan kejenjang berikutnya, yaitu menjadi anggota komisi C tetap Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD).

## **2. Dampak diadakannya metode akselerasi baca kitab kuning di Majelis Musyawarah kutubuddiniyah (M2KD) PP. Mambaul Ulum Bata-Bata.**

Setelah mengadakan wawancara dengan sebagian guru dan murid di lembaga tempat penelitian, dalam sela-sela waktunya peneliti juga menyempatkan diri bertanya kepada Ketua M2KD Moh Tohir Qalbi tentang dampak diadakannya metode akselerasi baca kitab kuning bagi Majelis musyawarah kutubuddiniyah. Beliau tersebut menjawab: "Mengetahui dampak dari metode

akselerasi ini, sangat nampak sekali saat out put dari metode ini menjadi anggota baru di Komisi C, mereka dapat dengan mudah untuk menyesuaikan diri dengan kegiatan yang ada di M2KD karena mereka sudah memiliki bekal yang cukup untuk menjadi anggota M2KD, hal ini berbeda dengan anggota baru yang bukan lulusan dari metode ini, juga ketika Out Put dari metode ini sudah kembali ke asrama asalnya, mereka rata rata menjadi tenaga bantu mengajar di Blok/ daerah masing – masing ”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Soffan As-Syauqi selaku Ka. Si. SDM di M2KD mengenai out put metode akselerasi baca kitab kuning yang menjadi anggota baru M2KD, beliau menyatakan: “Menurut saya out put dari metode akselerasi ini merupakan harapan kami untuk menjadi kader militan M2KD karena Lulusan akselerasi ini sudah kuat Ke M2KD annya jadi, ketika sudah melanjutkan di Komisi C yang ada di M2KD mereka langsung betah dan dapat mengikuti Kegiatan yang ada di M2KD berbeda dengan hasil rekrutan anggota yang bukan berasal dari Metode ini, mereka masih canggung dan harus beradaptasi dengan lingkungan Lembaga M2KD dalam bermusyawarah bahkan tak jarang mereka berhenti karena alasan mental tidak siap.

Dampak dalam penggunaan metode ini adalah bertambahnya kemampuan santri dalam kitab kuning, disamping itu juga SDM yang ada di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) PP. Mambaul Ulum Bata-Bata bertambah baik karena memang Ruh M2KD adalah *Tafaqquh Fiddin* faham akan ilmu agama yang tertulis di kitab – kitab klasik.

Out put dari lulusan metode akselerasi ini tidak hanya piawai dalam baca kitab-kitab klasik sebagaimana tersurat akan tetapi juga mahir dari sisi penalaran sebab salah satu peran dari tiap pembimbing mengarahkan pada problematika yang tidak tertera di dalam kitab pegangan peserta didik sehingga tidak diragukan lagi kemampuan mereka dalam baca serta menyelesaikan deskriptif permasalahan fiqhiyah jauh melebihi anggota M2KD yang direkrut dari luar out put metode akselerasi ini.

Semua anggota metode akselerasi ini berasal dari berbagai daerah, kota, bahkan provinsi dan ditempatkan di satu ruang yang sama sehingga sikap adaptasi dan solidaritas mereka semakin peka dan semakin baik, lebih-lebih ketika dilaksanakan tanak bersama kekompakan dan keakraban tetap terjalin meski berasal dari perbedaan latar belakang, suku serta adat.

Adapun Out put yang tidak melanjutkan kejenjang M2KD itu sendiri mereka bisa mewarnai dan membantu Para santri yang lain dalam baca kitab kuning terlebih bagi mereka yang kesulitan dalam bidang kutubiyah, disamping itu mereka sudah dianggap mampu untuk mengajarkan dan menguraikan isi kitab ketika mereka menjalani masa tugas dari pondok pesantren Mambaul ulum Bata-bata.

Berikut hasil analisa peneliti dari hasil wawancara dari berbagai informan mengenai program akselerasi :

- a. Dampak dari metode akselerasi ini sangat nampak ketika para siswa lulusan metode akselerasi ini melanjutkan ke jenjang dan menjadi anggota baru di Komisi C, mereka dapat dengan mudah untuk menyesuaikan diri dengan kegiatan yang ada di M2KD karena mereka sudah memiliki bekal yang cukup untuk menjadi anggota M2KD, hal ini berbeda dengan anggota baru yang bukan lulusan dari metode akselerasi ini, di samping itu, ketika Out Put dari metode ini tidak melanjutkan ke M2KD dan kembali ke asrama asalnya, mereka rata rata menjadi tenaga bantu mengajar di Blok/ daerah masing -masing.
- b. Out put dari metode akselerasi ini merupakan harapan bagi Siswa untuk menjadi kader militan M2KD, karena Lulusan akselerasi ini sudah kuat Ke M2KD annya, ketika mereka sudah berada di Komisi C (komisi paling Bawah ) yang ada di M2KD mereka langsung betah dan dapat mengikuti metode yang ada di M2KD, berbeda dengan hasil rekrutan anggota yang

bukan berasal dari Metode ini, mereka masih canggung untuk bermusyawarah bahkan tak jarang mereka berhenti karena alasan mental tidak siap.

- c. Anggota Akselerasi Baca kitab kuning, ketika pertama kali mengikuti Musyawarah di Komisi C M2KD, mereka diajarkan untuk biasa mandiri dan tidak malu untuk bertanya saat ada yang sulit dipahami, maka saat menjadi anggota M2KD mereka bisa dengan mudah untuk berinteraksi dengan anggota yang lain dan bisa memulai belajar secara Autodidak untuk persiapan musyawarah.

Berdasarkan hasil data analisis, keaktifan pelaksanaan pembelajaran siswa sangat bagus yaitu dengan rata-rata 3,6. Hanya saja aspek kerja sama siswa akselerasi yang kurang. Hal ini mengingat ciri-ciri siswa akselerasi yang berkeinginan untuk mandiri dalam belajar dan bekerja. Sedangkan keefektifan kegiatan metode akselerasi baca kitab kuning sudah efektif dengan nilai rata-rata 3,5. Penggunaan waktu sangat baik karena guru memulai pembelajaran tepat waktu dan selesai pada waktu yang dialokasikan. Namun dalam penggunaan alat bantu mengajar yang kurang baik.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di paparkan sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Akselerasi (*accelerated learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang mengacu pada pandangan konstruktivis. Dimana model ini mencakup cara-cara guru dalam membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman konsepnya dan juga sebagai cara untuk menciptakan aktivitas belajar menjadi sebuah proses yang menyenangkan. Sebagai bentuk pelayanan, akselerasi dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan cara lompat kelas, semisal bagi siswa yang memiliki kemampuan IQ di atas rata-rata diberikan kesempatan untuk mengikuti pelajaran pada kelas yang lebih tinggi dari seharusnya.
2. Dalam perencanaannya, metode akselerasi baca kitab kuning ini di bagi dalam empat tahap : Pertama, Perencanaan kesiapan pembelajaran. Kedua, rekrutmen peserta didik. Ketiga, pelaksanaan metode yang meliputi rekrutmen siswa, tes seleksi, pengelompokan kelas. yang ke empat adalah out put dari metode akselerasi yaitu mewisuda para peserta metode akselerasi yang di anggap bisa membaca kitab kuning sesuai dengan apa yang ada dalam kalender kerja.
3. Metode akselerasi ini memberikan dampak positif bagi siswa. Hal ini nampak ketika out put dari program akselerasi ini melanjutkan ke jenjang dan menjadi anggota baru di Komisi C, mereka dapat dengan mudah untuk menyesuaikan diri dengan kegiatan yang ada di M2KD karena mereka sudah memiliki bekal yang cukup untuk menjadi anggota M2KD, hal ini berbeda dengan anggota baru yang bukan lulusan dari program akselerasi, di samping para lulusan program akselerasi ini ketika kembali ke asrama asalnya, mereka rata rata menjadi tenaga bantu mengajar di Blok/ daerah masing -masing.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, Zaini. "KHAZANAH KITAB KUNING: MEMBANGUN SEBUAH APRESIASI KRITIS Zaini" (2018).
- Dalyono, Bambang, and Dwi Ampuni Agustina. "Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu." *Bangun Rekaprima* 2, no. 2 (2016).
- Fitri, Agus Zaenul, Luluk Indarti, and Muhammad Muntahibun Nafis. *Model Pendekatan Multi-Inter-Transdisipliner Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum KKNi*. Tulungagung:

- Akademia Pustaka, 2020.
- Khozin, Khozin, Abdul Haris, and Asrori Asrori. "Pengembangan Integrasi Kurikulum." *TADARUS* (2021).
- Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mu'izzuddin, Mochammad, Juhji Juhji, and Hasbullah Hasbullah. "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2019): 43.
- Mukhlisotin. "PENGARUH METODE SOROGAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL ULUM." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 04, no. 02 (2019): 177–189. <https://media.neliti.com/media/publications/297047-pengaruh-metode-sorogan-terhadap-kemampu-bbdd944d.pdf>.
- Shafwan, Muhammad Hambal. "IBRAH PENDIDIKAN DALAM KITAB SHAHIH BUKHARI." *Studia religia* 5, no. 1 (n.d.): 29–42. <http://103.114.35.30/index.php/Studia/article/view/8996>.
- . "IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN ILMU BAHASA ARAB BAGI PEMULA BERBASIS KITAB DL 1 MENGGUNAKAN MODUL BELAJAR BERPOLA DEEP Q&A SEBAGAI UPAYA UPGRADING HASIL BELAJAR SANTRI DI PESANTREN MAHASISWA THAYBAH SURABAYA." *STAIKA* 5, no. 2 (2022): 172–282. <https://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/60>.
- Sutiono, Dr. "Profesionalisme Guru." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 16–25.